

ANALISIS KEPATUHAN PENGOBATAN DAN PERAWATAN PADA PASIEN DENGAN HIPERTENSI

Ratih Ellyza Putri¹, Erwin², Herlina³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: ratihellyza@gmail.com

Abstract

The prevalence of hypertension continues to increase every year, making hypertension the number one cause of death in the world. Reducing the morbidity rate of hypertension can be done by taking drugs or taking medication to the nearest health service, but there are still few patients who are obedient to treatment and care. The purpose of this study was to determine the analysis of adherence to treatment and care in patients with hypertension. This research is a quantitative research with descriptive method. The sampling technique was accidental sampling with 97 respondents and the measuring instrument used was a questionnaire. The results of this study showed that the majority of respondents were >59 years old (66%), female gender (60.8%), education status Senior High School (57.7%), job status not working (69.1%), suffering from hypertension for more than 5 years (75.3%). The results of the discipline of taking medication in the good category (83.5%), blood pressure control discipline in the moderate category (87.6%), regular control to the doctor in the moderate category (64.9%), hypertension diet discipline in the good category (79.4%), regular and correct exercise in the poor category (61.9%), and the results of adherence to treatment and care in the moderate category (79.4%). Adherence to treatment and care for hypertension sufferers is already good, namely the consumption of antihypertensive drugs and regulation of food portions, while proper and regular exercise in hypertension sufferers should be increased.

Keywords: Adherence, hypertension, medication

PENDAHULUAN

Penyakit atau gangguan kardiovaskular adalah sebuah gangguan kesehatan terutama di belahan dunia. Badan Kesehatan dunia menyatakan terdapat 17 juta kasus (48%) dari angka mortalitas di dunia akibat kardiovaskular salah satunya adalah hipertensi (Infodatin, 2013).

Prevalensi hipertensi Indonesia sesuai dari ukuran tensi darah bagi penduduk berusia diatas 18 tahun mencapai 34,11% dari total penduduk dewasa di berbagai daerah. Daerah dengan hipertensi terbanyak se-Indonesia merupakan Kalimantan Selatan (44,13%), sebaliknya Provinsi Riau ke-23 dengan prevalensi hipertensi sebanyak 29,14% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019). Di Riau, hipertensi menempati posisi kedua dari 10 penyakit terbanyak dengan 21.656 kasus (Dinas Kesehatan Riau, 2019). WHO (World Health Organization) melaporkan bahwa 22% penduduk dunia menderita tekanan darah tinggi, dibandingkan dengan 36% di Asia Tenggara. Hipertensi juga merupakan pendorong mortalitas utama, menyokong

23,7% dari 1,7 juta mortalitas di Indonesia saat 2016 (Anitasari, 2019).

Pengobatan hipertensi dan kepatuhan pengobatan mempengaruhi tekanan darah dan mencegah komplikasi (Liberty, Pariyana, Roflin, dan Waris, 2017). Prevalensi ketidakpatuhan pengobatan dan perawatan hipertensi masih bervariasi di seluruh dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014) di Puskesmas Tualang Kabupaten Siak di dapatkan hasil sebagian dari 109 pasien hipertensi yang dirawat di Puskesmas Tualang memiliki kepatuhan terhadap menjalani pengobatan sedang (45.87%). Pengobatan untuk tekanan darah tinggi adalah seumur hidup. Pengobatan jangka panjang dan kebutuhan perawatan membutuhkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Kepatuhan terhadap pengobatan mengacu pada sejauh mana seseorang mengambil obat, diet, dan perubahan gaya hidup seperti yang direkomendasikan oleh praktisi perawatan kesehatan (WHO, 2013).

Studi pendahuluan berupa wawancara yang dilakukan pada bulan Oktober 2021 terhadap lima pasien di Puskesmas Melur

didapatkan bahwa 4 dari 5 pasien mengatakan melaksanakan pengobatan yang dianjurkan oleh dokter. 3 dari 5 pasien mengatakan bahwa rutin melakukan kontrol tekanan darah, dan 3 dari 5 pasien mengatakan terkadang disiplin dalam diet untuk mengontrol hipertensi. Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk menunaikan penelitian serta menganalisa kepatuhan terapi pengobatan pada pasien hipertensi. Oleh karena itu, penulis mengambil tema penelitian dengan judul “Analisis Kepatuhan Pengobatan pada Pasien dengan Hipertensi”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah desain atau contoh yang digunakan oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan arah kemajuan penelitian (Dharma, 2011). Populasi penelitian hanya terdiri dari pasien hipertensi yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Melur Kota Pekanbaru dan tercatat dalam buku registrasi yakni sebanyak 3235 orang dari bulan Januari-Agustus 2021. Adapun teknik pemilihan sampel menerapkan teknik *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel acak atau tersedia di tempat lain tergantung pada konteks penelitian (Notoatmojo, 2010). Sampel dalam studi ini 97 orang pasien, yang sesuai dengan ketentuan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini mempergunakan lembar kuesioner. Metode angket atau kuesioner yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis pada beberapa subjek untuk memperoleh informasi, jawaban, tanggapan, ataupun lainnya. Angket yang dipergunakan pada pengumpulan data penelitian ini bagian I adalah survei tentang karakteristik responden, dan bagian II adalah survei dua bagian. ialah kuesioner tentang pengobatan dan perawatan pasien dengan hipertensi.

Analisa univariat yang dipergunakan pada penelitian ini yakni mendeskripsikan karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, lama menderita hipertensi dan juga analisa

kepatuhan pengobatan dan perawatan pasien dengan hipertensi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
26-35 Tahun	0	0
36-45 Tahun	5	5,2
46-55 Tahun	27	27,8
56-65 Tahun	65	67,0
Jenis kelamin.		
Laki-laki.	32	33
Perempuan.	65	67
Pendidikan terakhir		
SD/ tidak tamat SD.	12	12,4
SMP/Sederajat.	18	18,6
SMA/Sederajat.	56	57,7
Perguruan tinggi/akademi.	11	11,3
Pekerjaan.		
Buruh	0	0
Wiraswasta	23	23,7
Petani	1	1,0
PNS	3	3,1
Pegawai Swasta	2	2,1
Tidak bekerja/ IRT/ Pensiunan	68	70,1
Lainnya	0	0
Jumlah	97	100,0

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa narasumber yang memiliki umur 56-65, sebanyak 67,0%, 67% berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan paling banyak 57,7% adalah SMA, dan sebanyak 70,1% responden tidak bekerja.

Tabel 2
Lama menderita Hipertensi

Lama Menderita Hipertensi	Jumlah	Persentase (%)
< 5 Tahun	24	24,7
≥ 5 Tahun	73	75,3
Jumlah	97	100,0

Berdasarkan tabel 2, dari 97 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar lama responden menderita hipertensi yaitu, ≥ 5 tahun sebanyak 75,3%.

Tabel 3
Analisa Kepatuhan Pengobatan dan Perawatan pada Pasien dengan Hipertensi.

Kepatuhan Pengobatan dan Perawatan	Frekuensi (n=97)	Persentase (%)
1. Patuh	16	16,5
2. Cukup Patuh	77	79,4
3. Tidak Patuh	4	4,1
Jumlah	97	100,0

Berdasarkan tabel 3, kepatuhan pengobatan dan perawatan pasien hipertensi diketahui 79,4% cukup patuh dengan responden sebanyak 77 dari 97. Kepatuhan pengobatan dan perawatan pasien dengan hipertensi berdasarkan kuesioner mempunyai sub variable yang akan di analisis yaitu, disiplin minum obat, disiplin kontrol tekanan darah, kontrol teratur ke dokter, disiplin diet hipertensi, dan olahraga teratur sebagai berikut :

Tabel 4
Sub-variabel Disiplin Minum Obat

Disiplin Minum Obat	Frekuensi (n=97)	Persentase (%)
1. Patuh	81	83,5
2. Cukup Patuh	14	14,4
3. Tidak Patuh	2	2,1
Jumlah	97	100,0

Disiplin minum obat berdasarkan analisis tabel 4 dari 97 responden yang diteliti sebanyak 83,5% terdapat dalam kategori patuh.

Tabel 5
Sub-variabel Disiplin Kontrol Tekanan Darah

Disiplin Kontrol Tekanan Darah	Frekuensi (n=97)	Persentase (%)
1. Patuh	8	8,2
2. Cukup Patuh	85	87,6
3. Tidak Patuh	4	4,1
Jumlah	97	100,0

Berdasarkan analisis tabel 5, diketahui bahwa 85 dari 97 responden berada dikategori

cukup patuh dalam mengontrol tekanan darahnya (87,6%).

Tabel 6
Sub-variabel Disiplin Kontrol Teratur Ke Dokter

Kontrol Teratur Ke Dokter	Frekuensi (n=97)	Persentase (%)
1. Patuh	32	33,0
2. Cukup Patuh	63	64,9
3. Tidak Patuh	2	2,1
Jumlah	97	100,0

Berdasarkan tabel 6, mayoritas responden dikategorikan cukup patuh dalam kontrol teratur ke dokter yaitu, sebesar 64,9%.

Tabel 7
Sub-variabel Disiplin Diet Hipertensi

Disiplin Diet Hipertensi	Frekuensi (n=97)	Persentase (%)
1. Patuh	77	79,4
2. Cukup Patuh	14	14,4
3. Tidak Patuh	6	6,2
Jumlah	97	100,0

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari 97 responden yang diteliti didapatkan hasil bahwa kategori dari disiplin diet hipertensi mayoritas adalah kategori patuh dengan jumlah 77 orang responden (79,4%).

Tabel 8
Sub-variabel Olahraga Teratur

Olahraga Teratur	Frekuensi (n=97)	Persentase (%)
1. Patuh	3	3,1
2. Cukup Patuh	17	17,5
3. Tidak Patuh	77	79,4
Jumlah	97	100,0

Berdasarkan tabel 8 diketahui dari 97 responden yang diteliti didapatkan hasil bahwa kategori dari olahraga teratur mayoritas adalah kategori tidak patuh dengan jumlah 77 orang responden (79,4%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden a. Umur

Berdasarkan penelitian ini, mayoritas umur responden yang didapatkan

berada pada rentang umur ≥ 59 tahun sebanyak 64 responden atau sebesar 66%. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hazwan (2017) yang mengatakan bahwa kelompok hipertensi dengan usia diatas 50 tahun memiliki jumlah lebih banyak (78,0%) daripada responden dengan usia dibawah 50 tahun (22,0%). Tekanan darah juga meningkat seiring bertambahnya usia. Penumpukan bahan kolagen di lapisan otot membuat dinding pembuluh darah menebal, dan setelah usia 40 tahun, pembuluh darah menjadi menyempit dan kaku (Tular, Ratag, dan Kandou, 2017).

b. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu, sebanyak 65 responden atau sebesar 67,0%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (33,0%). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Eksanoto (2013) bahwa Wanita berada pada peningkatan risiko terkena tekanan darah tinggi setelah menopause, yaitu setelah usia 45 tahun. Wanita pascamenopause memiliki kandungan estrogen yang rendah. Estrogen ini membantu meningkatkan kadar *high-density lipoprotein* (HDL), yang berperan sangat penting dalam menjaga kesehatan pembuluh darah. Jika pasien tidak mengikuti gaya hidup yang benar, kadar estrogen pasien akan turun, diikuti oleh tingkat HDL pasien.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 97 responden dalam kategori pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 69,1%. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulidina (2018) bahwa orang yang tidak bekerja (67,2%) memiliki tekanan darah lebih tinggi dibandingkan responden yang bekerja (36,7%). Orang yang melakukan aktivitas fisik ringan dapat menyebabkan kelebihan gizi dan obesitas. Olahraga meningkatkan pengeluaran energi, dan kelebihan berat badan juga meningkatkan detak jantung dan kadar insulin darah (Sheps, dalam Maulidina 2018). Orang yang tidak bekerja memiliki peluang untuk

terkena tekanan darah tinggi karena kurangnya aktivitas fisik atau aktivitas fisik yang ringan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggara dan Prayitno (2012).

d. Pendidikan

Pada kategori pendidikan terakhir, hasil yang didapatkan dari penelitian ini sebanyak 56 responden berada pada tingkat pendidikan SMA. Penelitian Hal ini sesuai dengan penelitian Raihan, Erwin & Dewi (2014) bahwa hipertensi terjadi terutama pada pasien dengan Sekolah Menengah Atas (35,25%).

Orang-orang berpendidikan rendah dan mereka tahu bagaimana tetap sehat atau tidak. Responden dengan pendidikan tinggi, di sisi lain, lebih banyak informasi dan tahu bagaimana mengelola kesehatan mereka. Saat ini, setiap orang, bahkan mereka yang berpendidikan rendah, menggunakan ponsel Android untuk mengakses Internet dan mencari informasi tentang penyakit, tetapi kita perlu memahami informasi yang kita terima dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pratama, 2020).

e. Lama Menderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 97 responden, sebanyak 73 responden (75,3%) sudah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Laksita (2016) pada 38 responden didapatkan hasil umumnya lama hipertensi responden adalah 7 tahun dengan nilai tengah sebesar 6 tahun.

Tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia. 50-60% orang di atas usia 60 memiliki tekanan darah minimal 140/90 mmHg. Ini adalah efek degeneratif yang terjadi pada orang dengan usia, dan hipotesis ini sesuai sebuah studi berdasarkan riwayat hipertensi 5 tahun atau lebih, 5 tahun lebih dari 46 (75,4%). Studi menemukan bahwa banyak orang menderita hipertensi di atas 5, dan banyak pasien tidak minum obat secara teratur dan memiliki pola makan yang tidak teratur, yang mengarah pada hipertensi berkepanjangan (Rahmayanti, 2018).

2. Analisis Kepatuhan Pengobatan dan Perawatan

Kepatuhan pengobatan dan perawatan responden pada penelitian ini dikategorikan cukup patuh, yaitu sebesar 79,4%. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2015), yang menemukan bahwa keteraturan dilaporkan pada hingga 22,8% pasien Indonesia dengan hipertensi biasa dan 77,2% pasien tidak teratur yang diskriminasi di Puskesmas.

Peneliti berasumsi pasien yang memiliki riwayat hipertensi dengan kepatuhan pengobatan dan perawatan yang cukup patuh merupakan upaya pasien dalam mempertahankan tekanan darah agar tetap stabil. Mengobati hipertensi tanpa obat menekankan perubahan gaya hidupnya, akan tetapi, sebagian besar penderita seringkali sulit melakukan aktivitas- aktivitas untuk mengendalikan hipertensi (Ardiansyah, 2012).

a. Sub-variabel Disiplin Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas responden dalam disiplin minum atau konsumsi obat adalah patuh (83,5%). Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan survei Nuratiq et al (2020) tentang kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Samata Gowa dengan jumlah 75 responden. terbukti berada pada kategori kepatuhan obat antihipertensi tinggi dengan angka 58,3%.

Pasien hipertensi yang belum patuh saat mengkonsumsi obat sering merasa jenuh pada pengobatan yang cenderung lama. Mengikuti aturan asupan teratur obat hipertensi harus dipatuhi, karena membantu mengontrol tekanan darah. Lama pengobatan dikaitkan dengan kebosanan, kebosanan dengan pengobatan yang diberikan, dan semakin lama hipertensi diobati, semakin besar kemungkinan untuk menyebabkan ketidakpatuhan (Afina, 2018).

b. Sub-variabel Disiplin Kontrol Tekanan Darah

Disiplin kontrol tekanan darah berdasarkan hasil penelitian ini, sebanyak 85 dari 97 responden atau 87,6% di

kategorikan cukup patuh. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Puswati (2020) yang mengatakan bahwa pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru mayoritas tidak terkontrol sebesar 68,2%. Tekanan darah tinggi dibiarkan, mereka dapat menyerang organ tubuh dan menyebabkan serangan jantung dan stroke, penyakit ginjal, dan kebutaan. Gagal jantung dan enam kali risiko serangan jantung tiga kali lipat lebih tinggi telah dilaporkan (Rahajeng dan Tuminah, dalam Hasyim 2014).

c. Sub-variabel Kontrol Teratur Ke Dokter

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas responden dalam kontrol teratur ke dokter di kategorikan cukup patuh (64,9%). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Sari (2015) yang menunjukkan bahwa responden untuk pemeriksaan rutin sebagian besar mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh dokter yaitu dianjurkan oleh anggota keluarga sebanyak 29 responden (38,7%) dan minimal 2 responden. (2,7%). Asumsi peneliti banyak pihak keluarga dari pasien hipertensi yang rutin mengingatkan jadwal kontrol ulang ke dokter sehingga membuat pasien hipertensi lebih semangat saat melakukan pengobatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Annisa, Wahiduddin, dan Ansar (2013) yang menemukan adanya hubungan selang dukungan motivasi dan terapi pada orang tua atau pengobatan hipertensi.

d. Sub-variabel Disiplin Diet Hipertensi

Disiplin diet hipertensi responden yang didapatkan berdasarkan penelitian sebagian besar 79,4% atau sebanyak 77 responden dikategorikan patuh. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningsih (2021) yang menyatakan bahwa kebanyakan responden memiliki kepatuhan rendah terhadap diet pada pasien Hipertensi yaitu sebanyak 54 orang (61,4%), kepatuhan sedang sebanyak 32 orang (36,4%), dan kepatuhan tinggi sebanyak 2 orang (2,2%).

Pola makan yang buruk menjadi

pemicu penyakit pembuluh darah dan hipertensi. Diet tidak sehat yang dimaksud adalah diet tinggi garam, tinggi lemak jenuh, kolesterol tinggi, dan diet tinggi energi. Ketika kemampuan tubuh untuk mengeluarkan natrium terganggu, asupan natrium bertambah serta tekanan darah tinggi. Dan juga makan lemak jenuh dan kolesterol menyempitkan dan mengeraskan arteri (Garnadi, dalam Suryarinilsih 2019).

e. Sub-variabel Olahraga Teratur

Olahraga yang benar dan teratur yang dilakukan oleh 97 responden Berdasarkan hasil survei ini, 79,4% juga termasuk dalam kategori buruk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryarinilsih (2019) yang menyatakan lebih dari separuh (65,6%) responden tidak aktif secara fisik. Olahraga teratur tidak hanya membantu mencegah tekanan darah tinggi, tetapi juga merupakan pengobatan yang terbukti untuk penderita tekanan darah tinggi (Casey, dalam Suryarinilsih 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan riset pada pasien hipertensi di Puskesmas Melur Kota Pekanbaru dengan 97 responde menunjukkan mayoritas responden berumur 56-65 tahun yaitu 65 responden (67,0%), jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan yaitu 65 responden (67,0%), status pendidikan responden mayoritas adalah pendidikan SMA/ sederajat yaitu 56 responden (57,7%), status pekerjaan mayoritas adalah tidak bekerja yaitu 68 responden (70,1%), lama menderita hipertensi adalah lebih dari 5 tahun yaitu 73 responden (75,3%).

Hasil kepatuhan pengobatan dan perawatan dari 97 orang responden mayoritas adalah kategori cukup patuh yaitu 77 orang responden (79,4%), disiplin minum obat adalah kategori patuh yaitu 81 orang responden (83,5%), disiplin kontrol tekanan darah mayoritas adalah kategori cukup patuh yaitu 85 orang responden (87,6%), kontrol teratur ke dokter mayoritas adalah kategori cukup patuh yaitu 63 orang responden (64,9%), disiplin diet hipertensi mayoritas

adalah kategori patuh 77 orang responden (79,4%), dan hasil olahraga yang benar dan teratur mayoritas adalah kategori tidak patuh yaitu 77 orang responden (79,4%).

SARAN

1. Bagi perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan kepada responden agar dapat meningkatkan kesehatannya seperti menghindari makan tinggi lemak dan garam, olahraga jalan kaki minimal 30 menit sehari, mengontrol tekanan darahnya dan rutin kontrol ke tenaga kesehatan mengenai penyakit hipertensi.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai masukan, pembelajaran, dan referensi untuk pengembangan ilmu keperawatan, dan dapat menjadi evidence-based practice (EBP) dalam dunia keperawatan khususnya dalam kaitannya dengan kepatuhan minum obat dan perawatan pasien hipertensi. diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan berbasis bukti untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang kepatuhan dan pemberian obat pada pasien hipertensi pada masa pandemi Covid-19 dan pascapandemi, dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan alat pengumpulan data yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih atas kasih sayang dan menjadi tokoh yang terlibat dalam mengiring perjalanan saya selama ini Semoga Allah SWT memberkahi segala usaha yang telah dilakukan semaksimal mungkin.

1. **Ratih Ellyza Putri:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

2. **Erwin, S.Kp., M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

3. **Ns. Herlina, M.Kp., Sp.Kep.Kom:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Afina, N.A., 2018. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Hipertensi di Posbindu Sumber Sehat Desa Kangkung Sragen Skripsi. *Repository Universitas Muhamadiyah Semarang*.
- Annisa, A.F.N., Wahiduddin, Ansar, J. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makasar. Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin. *Hasanuddin University Repository*.
- Anggara, F. H. D., & Prayitno, N. (2013). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Ardiansyah, M. (2012). *Medikal Bedah untuk Mahasiswa*. Jogjakarta: diva press.
- Dharma, Kusuma Kelana (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta, Trans InfoMedia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2016*.
- Hasyim, Muhammad. (2014). Edukasi Penyakit Hipertensi, Asam Urat Dan Diabetes Pada Warga Dusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Journal Portal Universitas Islam Indonesia*.
- Hazwan, A., Pinatih, G.N. indraguna, 2017. Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Media Nomor 8(2): 130–134*.
- Kemenkes RI. (2019) *Hipertensi*. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (Hipertensi):1-7.
- Laksita, I dwi. (2016). Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Desa Paron Nusukan Surakarta Skripsi. *Institutional Repository UMSLibrary*.
- Liberty, I., P., Roflin, E. & Waris, L. (2017). Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, 1(1), pp. 58-65*.
- Maulidina, Fatharani. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *Arsip Kesehatan Masyarakat*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuratiqa, Risnah, Muh Anwar, Budiyanto, A., Parhani, A., Irwan, M., 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *BIMKI 8 No1 Januari-Juni, 16–24*.
- Pratama, Ilham Bachtiar Adi. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Purnamaningsih, Ni Putu Diah. (2020). Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mengwi I Tahun 2021. *Poltekkes Denpasar Repository*.
- Puswati, Desti. (2020). Analisis *Self Management* Dan Pengontrolan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Health Care : Jurnal Kesehatan 10 (1)*.
- Raihan, L. N., Erwin., Dewi, A. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Primer Pada Masyarakat. *JOM PSIK. Vo; 1, No2*.
- Sari, R. A. (2015). Gambaran Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kasihan Bantul Yogyakarta. *Repository UMY*.
- Suryarinilsih, Yosi. (2019). Penatalaksanaan Diet Dan Olahraga Dengan Pengendalian Hipertensi Pada Klien Hipertensi. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*.
- Tular, G. J., Ratag, B. T., & Kandou, G. D. (2017). Hubungan Antara Aktifitas

- Fisik, Riwayat Keluarga Dan Umur Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Media Kesehatan*, 9(3), 1–6.
- Utami, Rahayu Sri. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Wahyuni dan Eksanoto. 2013. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Jagalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*. 1 (1): 79-85.
- WHO. (2013). *World Health Day 2013: Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk*.